

TESIS

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN BUMN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh:

**NAMA : FRANSISKUS HERIYANTO HARUM
NOMOR POKOK : 1763001053
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN NEGARA**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
guna memperoleh gelar Magister Terapan Administrasi Pembangunan Publik
(M.Tr. A.P.)**



**POLITEKNIK
STIA LAN
JAKARTA**

**PROGRAM MAGISTER TERAPAN
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
2020**

TESIS

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN BUMN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh:

NAMA : FRANSISKUS HERIYANTO HARUM
NOMOR POKOK : 1763001053
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
KONSENTERASI : MANAJEMEN KEUANGAN NEGARA



**PROGRAM MAGISTER TERAPAN
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA**

2020



POLITEKNIK SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA JAKARTA

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Tesis

**“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN
INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN BUMN YANG
TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan

Jakarta, 27 Oktober 2020

Pembimbing,



(Dr. Hamka, MA.)



POLITEKNIK SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Fransiskus Heriyanto Harum
Nomor Pokok : 1763001053
Program Studi/Konsentrasi : Administrasi Pembangunan Negara/Manajemen Keuangan Negara
Judul Tesis : Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Bumn Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

telah mempertahankan Tugas Akhir dihadapan Tim Penguji
Program Magister Terapan Administrasi Pembangunan Negara

Politeknik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi
Lembaga Administrasi Negara

Hari : Jumat
Tanggal : 30 Oktober 2020
Pukul : 10.30 – 11.30

TELAH DINYATAKAN LULUS

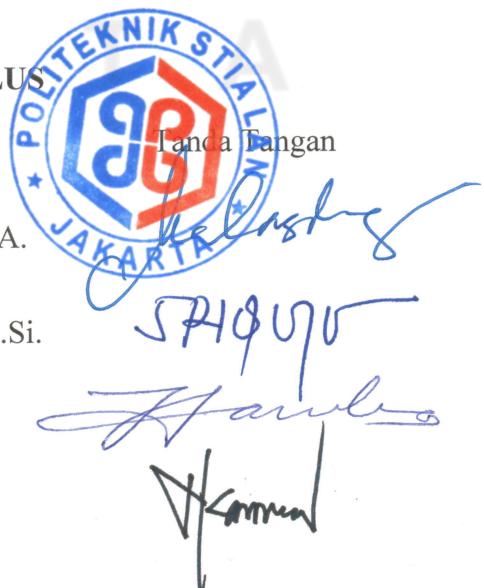
Tim Penguji

Ketua : Dr. Mala Sondang Silitonga, MA.

Sekretaris : Dr. Neneng Sri Rahayu, ST., M.Si.

Pembimbing/Anggota : Dr. Hamka, MA.

Anggota : Dr. R. Luki Karunia, MA.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiskus Heriyanto Harum

NPM : 1763001053

Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara

Konsentrasi : Manajemen Keuangan Negara

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir yang telah saya buat ini dengan judul Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Bumn Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan tugas akhir ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau ketentuan yang berlaku di Politeknik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Jakarta, Oktober 2020

Peneliti,



Fransiskus Heriyanto Harum

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya yang tak terkira, sehingga penulisan tesis ini dapat selesai dengan baik. Tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Terapan Administrasi Pembangunan Negara pada Program Pasca Sarjana Poltek STIA LAN Jakarta, disamping manfaat yang mungkin dapat disumbangkan dari hasil penelitian ini kepada para pihak yang berkepentingan.

Peneliti menyadari bahwa pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata serta kalimat maupun pembahasan materi dalam tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu dengan penuh kerendahan hati peneliti mengharapkan saran, kritik dasn masukkan dari semua pihak guna perbaikan tesis ini.

Penulisan tesis ini dapat selesai dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak terutama istri tercinta Claudia Natasha Dina Yusita serta kedua putri kami Francisca Zaneta Rachel Harum dan Gloria Felixia Michelle Harum, yang senantiasa memberikan kasih dan semangat bagi peneliti.

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti sampaikan juga kepada Ketua BPK RI, Bapak Dr. Agung Firman Sampurna, S.E., M.Si., CSFA yang selama ini telah menuntun dan membimbing peneliti dalam perjalanan karier dan penyelesaian studi program magister ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Prof Dr. Nurliah Nurdin, S.Sos., MA., selaku Direktur Politeknik STIA LAN RI Kampus Jakarta;
2. Bapak Dr. Hamka, MA., selaku Dosen Pembimbing;
3. Para dosen pengajar dan segenap staf akademik Politeknik STIA LAN Jakarta;
4. Mama Tercinta serta keluarga besar Alm. Bapak Lodovitus Hirum dan Alm. Bapak Felix Sukaryo;
5. Keluarga besar Bagian Sekretariat Ketua BPK RI;
6. Rekan-rekan seangkatan di Konsentrasi Manajemen keuangan Negara Program Magister terapan Politeknik STIA-LAN Jakarta; serta
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas bantuan dan dukungan yang diberikan.

Jakarta, Oktober 2020

Peneliti

FHH

PROGRAM ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
POLITEKNIK SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN NEGARA

ABSTRAK

FRANSISKUS HERIYANTO HARUM, 1763001053

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN
INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN BUMN YANG
TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

144 Halaman, 5 Bab, 27 Tabel, 5 Gambar, 2 Lampiran

Daftar Pustaka : 37 Buku, 10 Jurnal/Penelitian, 2 Peraturan, 4 Website

Dalam sistem perekonomian nasional, BUMN ikut berperan menghasilkan barang dan/atau jasa diperlukan dalam rangka mewujudkan sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat. Peran BUMN dirasakan semakin penting sebagai pelopor dan/atau perintis dalam sektor-sektor usaha yang belum diminati usaha swasta. Dalam kenyataannya, walaupun BUMN telah mencapai tujuan awal sebagai agen pembangunan dan pendorong terciptanya korporasi, namun tujuan tersebut dicapai dengan biaya yang relatif tinggi.

Tesis ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan BUMN yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode korelasional yang dimaksudkan untuk mencari adanya hubungan dan kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI dan Badan Pusat Statistik. Teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dan terpilih sebanyak 16 perusahaan

Hasil penelitian menggunakan analisis regresi data panel memperlihatkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% memperlihatkan bahwa, secara parsial hanya Net Profit Margin (NPM) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah hubungan positif. Sedangkan Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Apabila diuji secara simultan, semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menyarankan kepada investor untuk mempertimbangkan faktor di luar kebijakan perusahaan seperti kondisi pasar serta faktor-faktor eksternal. Selain itu kepada pihak manajemen hendaknya tidak hanya berorientasi pada peningkatan profit perusahaan, namun juga harus meningkatkan kinerja perusahaan dengan melakukan perbaikan tata kelola.

Kata Kunci,

Return on Asset; Return on Equity; Net Profit Margin; Debt to Asset Ratio; Debt to Equity Ratio; dan Inflasi

PROGRAM ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
POLITEKNIK SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN NEGARA

ABSTRACT

FRANSISKUS HERIYANTO HARUM, 1763001053

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY RATIO, SOLVABILITY RATIO AND INFLATION TO STOCK PRICE STATE-OWNED ENTERPRISE IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

144 Pages, 5 Chapters, 27 Tables, 5 Images, 2 Attachments

Word List: 37 Books, 10 Journals, 2 Regulations, 4 Website

In the national economic system, state-owned enterprises play a role in producing goods and services needed to actualize the people's greatest prosperity. State-owned enterprises' role is increasingly important as a pioneer or pioneer in business sectors that are not yet interested in private business. In reality, although the state-owned enterprise has achieved their initial goals as agents of development and is the driving force behind the creation of corporations, they have been performed at relatively high costs.

This thesis aims to analyze the Effect of Profitability Ratios, Solvability Ratio, and Inflation on the Share Prices of State-Owned Enterprise Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study, the authors use the correlational method, which is intended to look for relationships and contributions between independent variables to the dependent variable. The data used in this study are secondary data obtained from the IDX and the Central Statistics Agency. The sampling technique used is nonprobability sampling and selected as many as 16 companies

The study results using panel data regression analysis showed that at 95% confidence level showed that only Net Profit Margin (NPM) had a significant effect on stock prices with a positive relationship direction. While Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), and Inflation partially do not affect stock prices. When tested simultaneously, all independent variables significantly influence stock prices. The results of this research suggest that investors consider factors outside of company policies, such as market conditions and external factors. Besides, the management should be oriented towards increasing company profits and improving company performance by improving company management.

Keywords,

Return on Asset; Return on Equity; Net Profit Margin; Debt to Asset Ratio; Debt to Equity Ratio; and Inflation

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISTILAH.....	xiii
BAB I PERMASALAHAN PENELITIAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. PERUMUSAN MASALAH	14
C. TUJUAN PENELITIAN	14
D. MANFAAT PENELITIAN	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. TINJAUAN TEORI	16
B. PENELITIAN TERDAHULU	47
C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL DAN IDIKATORNYA	51
D. KERANGKA BERPIKIR	54
E. HIPOTESIS PENELITIAN	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. METODE PENELITIAN	56
B. POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING	58
C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	61
D. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. GAMBARAN/DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN.....	84
B. INTERPRESTASI HASIL.....	102
C. PEMBAHASAN.....	130
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	142
B. SARAN.....	142
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Setoran Deviden BUMN ke Negara 2008-2018.....	7
Tabel 1.2	Daftar Perusahaan BUMN yang Merugi.....	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel 2.2	Kisi-kisi Penelitian.....	52
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	57
Tabel 3.2	Daftar Populasi Perusahaan BUMN terdaftar di BEI.....	59
Tabel 3.3	Daftar Sampel Perusahaan BUMN terdaftar di BEI.....	61
Tabel 4.1	Daftar Sample Perusahaan BUMN terdaftar di BEI.....	84
Tabel 4.2	Laporan Aksi Korporasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2018.....	86
Tabel 4.3	Persentase Komposisi Kepemilikan Saham Tahun 2019.....	87
Tabel 4.4	Komposisi Pegawai Tahun 2018 PT Waskita Karya Tbk., PT Jasa Marga, Tbk., PT BNI Tbk., dan PT Bank Mandiri Tbk.....	88
Tabel 4.5	Analisis Deskriptif Penelitian.....	103
Tabel 4.6	Uji Chow.....	107
Tabel 4.7	Uji Hausman	108
Tabel 4.8	Uji Lagrange	109
Tabel 4.9	Uji Multikolinearitas	111
Tabel 4.10	Uji Homoskedastisitas	112
Tabel 4.11	Uji Autokorelasi	113
Tabel 4.12	Sumbangan Efektif Variabel Dependen Terhadap Variabel Independen	116
Tabel 4.13	Uji Regresi Linier Sederhana Ln ROA terhadap Ln Harga Saham..	120
Tabel 4.14	Uji Regresi Linier Sederhana LnROE terhadap LnHarga Saham...	121
Tabel 4.15	Uji Regresi Linier Sederhana Ln NPM terhadap Ln Harga Saham..	122
Tabel 4.16	Uji Regresi Linier Sederhana LnDAR terhadap LnHarga Saham...	124
Tabel 4.17	Uji Regresi Linier Sederhana Ln DER terhadap Ln Harga Saham..	125
Tabel 4.18	Uji Regresi Linier Sederhana Ln Inflasi terhadap Ln Harga saham..	127
Tabel 4.19	Uji Parsial Regresi Linier Berganda.....	128
Tabel 4.20	Uji Simultan.....	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Inflasi Indonesia 2013-2018.....	12
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	54
Gambar 3.1 <i>Statistik Durbin-Watson d</i>	70
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	110
Gambar 4.2 Pengujian Autokolerasi Durbin-Watson	114

**POLITEKNIK
STIALAN
JAKARTA**

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian PT Jasa Marga, Tbk. (Persero)
2. Surat Permohonan Izin Penelitian PT Waskita Karya, Tbk. (Persero)
3. Surat Permohonan Izin Penelitian PT Bank Mandiri, Tbk. (Persero)
4. Surat Permohonan Izin Penelitian PT Bank Negara Indonesia, Tbk. (Persero)
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian PT Jasa Marga, Tbk. (Persero)
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian PT Waskita Karya, Tbk. (Persero)
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian PT Bank Mandiri, Tbk. (Persero)
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian PT Bank Negara Indonesia, Tbk. (Persero)
9. Profil Perusahaan BUMN
10. Data Koefisien Korelasi
11. Rekap Data BUMN
12. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISTILAH

Istilah	Deskripsi
<i>Activity Ratio</i>	Rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan, pembelian atau kegiatan lainnya
Harga saham	Harga selembar kertas tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas
<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	Rasio yang merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham
Dividen	Bagian laba atau pendapatan perusahaan yang ditetapkan oleh direksi (dan dishkan oleh rapat pemegang saham) untuk dibagikan kepada pemegang saham. Pembayarannya diatur berdasarkan ketentuan yang berlaku pada jenis saham yang ada
Inflasi	Nilai yang mengukur perubahan harga (lebih tinggi atau lebih rendah) pada bulan desember tahun tertentu dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun sebelumnya
<i>Leverage Ratio</i>	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi
<i>Liquidity Ratio</i>	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun)
<i>Go Public</i>	Penawaran umum (saham atau obligasi) yang dilakukan perusahaan kepada publik
<i>Market Ratio</i>	Rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham yang digunakan untuk mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan atau dividen
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya pada tingkat penjualan tertentu
<i>Profitability Ratio</i>	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas dan sebagainya
<i>Return on Asset (ROA)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba secara keseluruhan yang diperoleh dari penggunaan aktiva
<i>Return on Equity (ROE)</i>	Rasio laba bersih terhadap ekuitas yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan.

BAB 1

PERMASALAHAN PENELITIAN

A. Latar Belakang

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah salah satu bentuk dari badan usaha dalam dunia perekonomian. Badan usaha dengan bentuk BUMN biasanya merupakan badan yang menguasai sektor potensial yang diolah untuk memenuhi hajat hidup orang banyak. Pengolahan sektor utama dalam masyarakat menjadi fokus utama dari BUMN. Sekarang BUMN tidak sepenuhnya dikuasai oleh negara. Beberapa jenis BUMN di negara kita telah membuka diri bagi pihak swasta (*Go Public*) yang ingin berinvestasi demi pengembangan perusahaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara, BUMN memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan bagi seluruh rakyat sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 33 Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang merupakan tugas konstitusional bagi seluruh komponen bangsa. Sehingga dirasa perlu untuk meningkatkan penguasaan seluruh kekuatan ekonomi nasional baik melalui regulasi sektoral maupun melalui kepemilikan negara terhadap unit-unit usaha tertentu dengan maksud untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang seluruh sebagian besar modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan, merupakan salah satu pelaku

ekonomi dalam sistem perekonomian nasional, di samping usaha swasta dan koperasi. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BUMN, swasta dan koperasi melaksanakan peran saling mendukung berdasarkan demokrasi ekonomi.

Dalam sistem perekonomian nasional, BUMN ikut berperan menghasilkan barang dan/atau jasa diperlukan dalam rangka mewujudkan sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat. Peran BUMN dirasakan semakin penting sebagai pelopor dan/atau perintis dalam sektor-sektor usaha yang belum diminati usaha swasta. Disamping itu, BUMN juga mempunyai peran strategis sebagai pelaksana pelayanan pengembangan usaha kecil/koperasi. BUMN juga merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang dignifikan dalam bentuk berbagai jenis pajak, dividen dan hasil privatisasi. Pelaksanaan peran BUMN tersebut diwujudkan dalam kegiatan usaha pada hampir seluruh sektor perekonomian, seperti sektor pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan, manufaktur, pertambangan, keuangan, pos dan telekomunikasi, transportasi, listrik, industri dan perdagangan, serta konstruksi (Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003).

Dalam kenyataannya, walaupun BUMN telah mencapai tujuan awal sebagai agen pembangunan dan pendorong terciptanya korporasi, namun tujuan tersebut dicapai dengan biaya yang relatif tinggi. Dikarenakan berbagai kendala, BUMN belum sepenuhnya dapat menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi bagi masyarakat dengan harga yang terjangkau serta belum mampu berkompetisi dalam persaingan bisnis secara global. Selain itu, karena keterbatasan sumber daya, fungsi BUMN baik sebagai pelopor/perintis

maupun sebagai penyeimbang kekuatan swasta besar, juga belum sepenuhnya dapat dilaksanakan (Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003).

Untuk dapat mengoptimalkan perannya dan mampu mempertahankan keberadaannya dalam perkembangan ekonomi dunia yang semakin terbuka dan kompetitif, BUMN perlu menumbuhkan budaya korporasi dan profesionalisme antara lain melalui pemberian pengurusan dan pengawasannya. Pengurusan dan pengawasan BUMN harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip tatakelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Peningkatan efisiensi dan produktivitas BUMN harus dilakukan melalui langkah-langkah restrukturisasi dan privatisasi. Restrukturisasi sektoral dilakukan untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif sehingga tercapai efisiensi dan pelayanan yang optimal. Sedangkan restrukturisasi perusahaan yang meliputi penataan kembali bentuk badan usaha, kegiatan usaha, organisasi, manajemen, dan keuangan. Privatisasi bukan semata-mata dimaknai sebagai penjualan perusahaan, melainkan menjadi alat dan cara pemberian BUMN untuk mencapai beberapa sasaran sekaligus, termasuk didalamnya adalah peningkatan kinerja dan nilai tambah perusahaan, perbaikan struktur keuangan dan manajemen, penciptaan struktur industri yang sehat dan kompetitif, pemberdayaan BUMN yang mampu bersaing dan berorientasi global, penyebaran kepemilikan oleh publik serta pengembangan pasar modal domestik. Dengan dilakukannya privatisasi BUMN, bukan berarti kendali atau kedaulatan negara atas BUMN yang bersangkutan menjadi berkurang atau

hilang karena sebagaimana dinyatakan di atas, negara tetap menjalankan fungsi penguasaan melalui regulasi sektoral dimana BUMN yang diprivatisasi melaksanakan kegiatan usahanya (Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003).

Kinerja BUMN yang dinilai belum optimal tersebut memunculkan wacana pembentukan *super holding* seperti halnya dengan Temasek di Singapura dan Khazanah di Malaysia yang disampaikan Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam debat calon presiden (www.detik.com). Direktur Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan Isa Rachmatarwata menjelaskan perlunya pembentukan super holding BUMN. Super holding adalah gabungan dari perusahaan-perusahaan holding berbagai sektor. Dengan model holding, Kementerian Keuangan melihat adanya peningkatan kapasitas yang bisa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan pelat merah. Di samping itu, perseroan dipercaya bisa lebih lincah dalam bermanuver dan mengambil peluang (www.tempo.co.id).

Berdasarkan data dan informasi dari Kementerian BUMN per Oktober 2019, jumlah perusahaan milik negara berjumlah 142 unit. Dari jumlah tersebut, 20 diantaranya melantai di pasar saham. Kementerian BUMN tengah meninjau rencana perampingan pada 142 perseroan pelat merah. Hal tersebut sejalan dengan arahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan keinginan Menteri BUMN Erick Thohir. Perusahaan-perusahaan BUMN yang dinilai tidak optimal, nantinya akan digabungkan atau dilikuidasi. Tapi, dilihat terlebih dahulu portofolio masing-masing perusahaan. Rencana perampingan intinya,

diperlukan agar ke depan Kementerian BUMN bisa fokus dan optimal mendorong kinerja perusahaan-perusahaan milik negara (www.tagar.id).

Perampingan jumlah BUMN dengan mengedepankan efektivitas dan fungsi BUMN untuk memaksimalkan keuntungan akan diharapkan mampu memicu trust pada pasar modal. Meningkatnya trust akan berbanding lurus dengan meningkatnya minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan BUMN.

Pertumbuhan ekonomi yang baik ditentukan oleh pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang menjadi topangan sendi-sendi ekonomi. Berbagai unit kegiatan mulai yang terkecil hingga perusahaan multinasional, semuanya sama-sama menyumbang angka pertumbuhan ekonomi nasional. Sedikit berbeda dengan kondisi jika seluruh sektor dibuka lebar untuk perusahaan swasta. Laba yang didapat akan masuk ke dalam kantong perusahaan swasta yang memiliki tujuan mencari laba sebesar-besarnya. Apabila keadaan ini menimpa suatu negara, tentu saja akan meningkatkan jarak kesenjangan sosial akibat tidak meratanya pembangunan. Oleh karena itu, pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan BUMN bagi perekonomian bangsa menjadi sangat penting (www.dosenekonomi.com).

Persaingan yang ketat dalam berbagai aspek merupakan hal yang tak dapat dihindari, terutama dalam dunia bisnis atau perusahaan. Oleh karena itu sebuah perusahaan harus mampu untuk memelihara dan mempertahankan lingkungan bisnisnya secara efisien. Perusahaan yang mampu bertahan dalam ketatnya persaingan di dunia bisnis harus memiliki kinerja yang baik, baik dari

segi manajemennya, keuangan maupun yang lainnya. Menurut Hery (2015), salah satu sumber informasi penting tentang kinerja perusahaan yang go public adalah laporan keuangan. Lebih lanjt, Hery (2015) menjelaskan bahwa salah satu pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah manajemen, yaitu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan menentukan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat. Manajemen perusahaan akan selalu dihadapkan dengan serangkaian aktivitas dalam pengambilan keputusan, baik keputusan yang menyangkut aktivitas investasi, pembiayaan maupun kebijakan pembagian keuntungan.

Menurut Sartono (2015) manajer keuangan harus mampu mengambil ketiga keputusan secara efektif dan efisien. Pertama, efektif dalam keputusan investasi yang akan tercermin dalam pencapaian tingkat keuntungan yang optimal. Kedua, efisien dalam pembiayaan investasi yang akan tercermin dalam perolehan dana dengan biaya minimum. Dan ketiga, kebijakan dividen yang optimal yang akan tercermin dalam peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal/investor (www.idx.co.id). Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melakukan analisis harga saham adalah dengan menganalisis ratio keuangan.

Kondisi ekonomi yang berfluktuatif mengakibatkan tidak stabilnya kinerja perusahaan BUMN yang terlihat dari pendapatan melalui pembagian deviden. Pada tabel 1.1 di bawah menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditunjukkan melalui setoran dividen BUMN ke negara mengalami naik-turun dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh keadaan makro ekonomi di indonesia yang tidak stabil diantaranya karena kenaikan BBM dan inflasi yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan investor lebih memilih berinvestasi di pasar uang.

Tabel 1.1 Setoran Deviden BUMN ke Negara 2008-2018

Tahun	Deviden (Triliun)
2008	29,1
2009	26
2010	30,1
2011	28,2
2012	30,8
2013	34
2014	40,3
2015	37,6
2016	37,1
2017	43,9
2018	43

Sumber: Katadata Indonesia, 2019

Berinvestasi di saham-saham BUMN memiliki tingkat keamanan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan swasta nonpemerintah. Hal tersebut dikarenakan pemilik BUMN adalah pemerintah sendiri sehingga dianggap

perusahaan BUMN tidak akan bangkrut karena disokong pihak yang kuat. Meskipun demikian Berdasarkan data dari www.kompas.com, terdapat tujuh BUMN yang mengalami kerugian meskipun telah mendapatkan suntikan modal dari pemerintah melalui Penyertaan Modal Negara (PMN).

Tabel 1.2 Daftar Perusahaan BUMN yang Merugi

No	Nama Perusahaan	Kerugian
1	PT Krakatau Steel TBK	- Rugi sebesar US\$211,91 juta atau sekitar Rp2,96 triliun (kurs Rp14.000) pada kuartal III 2019. - Rugi sebesar US\$37,38 juta atau sekitar Rp523,34 miliar pada kuartal III 2018
2	PT Dirgantara Indonesia	- Rugi sebesar Rp519 miliar pada 2018
3	DOK Kodja Bahari	- Rugi sebesar Rp273 miliar pada 2018
4	PT PAL	- Rugi sebesar Rp304 miliar pada 2018
5	PT Sang Hyang Seri	- Rugi sebesar Rp183 miliar pada 2018
6	PT Pertani	- Rugi sebesar Rp83 miliar pada 2018
7	Perum Bulog	- Rugi sebesar Rp955 miliar pada 2019 - Rugi sebesar Rp962 miliar pada 2018

Sumber: Kompas, 2019

Kementerian Keuangan mengalokasikan PMN pada sejumlah perusahaan BUMN diantaranya Rp65,6 triliun di tahun 2015, dan pada tahun 2016 sebesar Rp51,9 triliun. Kemudian pada tahun 2017 alokasi PMN adalah sebesar Rp9,2 triliun serta pada tahun 2018 sebesar Rp3,6 triliun. Pada tahun 2019 alokasi PMN yang diberikan Kementerian Keuangan kepada BUMN kembali naik menjadi Rp20,3 triliun. Sementara untuk tahun 2020, uang pajak yang dialokasikan untuk tambahan modal BUMN menjadi sebesar Rp18,73 triliun. Suntikan modal dari APBN ini rupanya tidak menjamin kinerja keuangan perusahaan BUMN menjadi lebih baik (www.kompas.com).

Meskipun demikian, masih banyak pula investor yang percaya dengan berinvestasi pada perusahaan BUMN di pasar modal menilik dari tingkat keamanan investasi. Saham emiten BUMN selalu dalam pengawasan pemerintah. Ketika emiten BUMN ingin melakukan aksi korporasi, pengawasan yang dilakukan pemerintah jauh lebih kuat. Bahkan jika ada emiten BUMN bermasalah, akan ada upaya pemerintah menyelamatkannya demi kepentingan negara bukan kepentingan individu, seperti halnya perusahaan swasta.

Menurut Harmono (2017), tolak ukur lain yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah NPM (Net Profit Margin), ROA (Return on Assets) dan ROE (Return on Equity). Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula peluang untuk saham perusahaan menjadi naik. Kinerja perusahaan terlihat dari tampilan laporan keuangan yang meningkat, sehingga kondisi dan posisi keuangan akan mengalami perubahan. Perubahan posisi keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu

perusahaan, jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor. Prestasi yang dicapai perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut dapat diperoleh data mengenai Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Financial Leverage (FL), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA).

Amertha,dkk (2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh earning power dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi earning power maka semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Pada perusahaan BUMN, ROE tertinggi dicapai oleh Tambang Batubara Bukit Asam Tbk pada tahun 2017.

Apabila investor memiliki jumlah saham yang tetap tetapi harga saham tersebut meningkat, maka kekayaan pemilik perusahaan tersebut akan meningkat. Kekayaan pemilik saham dihitung dari jumlah saham yang dimiliki

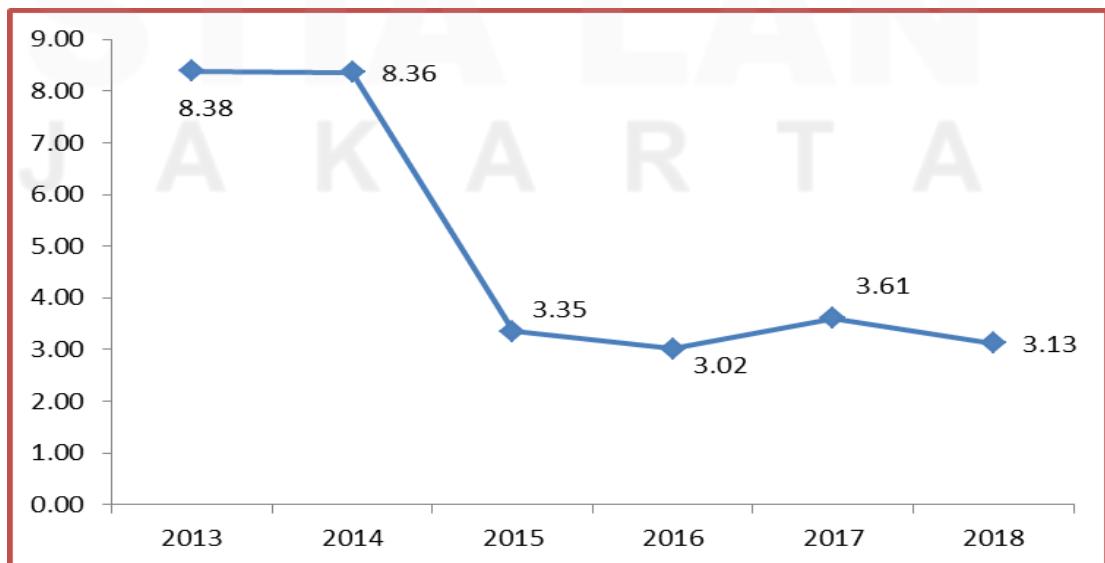
dikalikan dengan harga pasar saham saat itu. Menurut Yudhamurti (2011), harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Pergerakan harga saham akan bergerak searah, karena harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini dan kinerja yang mereka harapkan di masa mendatang. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah investor akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham, karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula. Maksimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai bila perusahaan memperhatikan para pemangku kepentingan (stakeholder). Keseimbangan pencapaian tujuan stakeholder perusahaan, dapat menjadikan perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan optimal sehingga kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh investor. Kinerja perusahaan yang baik akan direspon positif oleh investor. Respon positif ini akan ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan saham perusahaan. Apabila permintaan saham sedang meningkat, yang sudah memiliki saham tersebut juga tidak ingin menjual (karena kinerja perusahaan bagus), maka harga saham akan meningkat. Meningkatnya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan salah satunya diukur dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga pasar saham.

Para investor perlu melakukan analisis berkaitan dengan hal-hal yang dapat mempengaruhi harga saham. Analisis awal yang dapat dilakukan adalah

menganalisis kondisi makro ekonomi yang mempengaruhi kondisi perusahaan.

Dalam ekonomi makro terdapat beberapa indikator yang harus dipertimbangkan investor dalam membuat keputusan investasinya. Menurut (Tandilin, 2015) bahwa variabel ekonomi makro yang perlu diperhatikan investor antara lain adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, produk domestik bruto (PDB), anggaran defisit, investasi swasta, serta neraca perdagangan dan pembayaran. Kegiatan-kegiatan yang memperkuat perekonomian merupakan dorongan pertumbuhan laba dan pendapatan perusahaan sehingga mendorong peningkatan harga saham. Umumnya perekonomian yang stabil dan berkembang dengan pesat akan menghasilkan bull market di pasar modal karena pendapatan sektor bisnis juga mengalami peningkatan. Sebaliknya perekonomian yang tidak bertumbuh dan tidak stabil akan menghasilkan bear market.

Gambar 1.1 Perkembangan Inflasi Indonesia 2013-2018



Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*). Inflasi yang terjadi di Indonesia cukup fluktuatif sejak 2013 hingga 2018, masing-masing nilai inflasi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu 8,38%, 8,36%, 3,35%, 3,02%, 3,61% dan 3,13%. Besar kecilnya tingkat inflasi tergantung dari besar kecilnya permintaan dan penawaran uang.

Apabila inflasi naik, akan berdampak pada kenaikan harga bahan baku yang akan menyebabkan daya saing terhadap produk barang yang dihasilkan suatu perusahaan semakin menurun. Hal ini akan berdampak pada menurunnya prospek perusahaan dan akan berdampak buruk pada harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Selain itu inflasi yang meningkat akan menaikkan biaya perusahaan yang mengakibatkan menurunnya profitabilitas perusahaan-perusahaan yang mencatatkan saham mereka di BEI yang pada akhirnya akan memperkecil deviden yang diterima para pemegang saham. Dengan demikian menurunnya pendapatan deviden yang diterima oleh para investor maka akan semakin menurunkan minat masyarakat (investor) untuk berinvestasi dipasar modal. Dengan demikian inflasi memberikan pengaruh negatif terhadap investasi di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan BUMN. Pendekatan yang dilakukan untuk harga saham tersebut adalah dengan menggunakan rasio keuangan berupa Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity. Ketiga rasio

tersebut akan digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Rasio Solvabilitas juga akan diukur pengaruhnya terhadap harga saham yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Selain itu inflasi ditambahkan untuk mengukur pengaruhnya terhadap harga saham sebagai variabel makro. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan BUMN yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia**” dengan menggunakan objek penelitian pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode laporan keuangan tahun 2014 hingga 2018.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan inflasi terhadap harga saham perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.
2. Mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham perusahaan

BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.

3. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018
4. Mengetahui pengaruh secara simultan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan inflasi terhadap harga saham perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi banyak pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar penilaian dan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan menyangkut rasio provitabilitas, rasio solvabilitas dan inflasi terhadap peningkatan kinerja perusahaan.
- b. Sebagai bahan informasi bagi investor untuk dijadikan pertimbangan dalam memberikan penilaian kinerja terhadap manajemen yang menjadi pertimbangan awal dalam proses pengambilan keputusan investasi saham.

2. Manfaat akademis

Memberikan manfaat teoritis bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh rasio provabilitas, rasio solvabilitas dan inflasi terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018. Sedangkan rasio solvabilitas dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan BUMN. Apabila dijabarkan berdasarkan variabel pada masing-masing rasio, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas yang diproksikan melalui NPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROA dan ROE yang juga merupakan proksi dari rasio profitabilitas dinyatakan tidak signifikan.
2. Rasio solvabilitas yang diproksikan melalui DAR dan DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Secara simultan, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor

Meskipun saham BUMN adalah saham yang aman di pasar modal karena

merupakan milik pemerintah, namun investor perlu berhati-hati dalam menentukan indikator untuk mengukur nilai suatu perusahaan. Investor dalam keputusan pembelian saham dipasar modal tidak hanya mempertimbangkan nilai NPM semata dalam menilai saham suatu perusahaan, tetapi perlu mempertimbangkan faktor di luar kebijakan perusahaan seperti kondisi pasar serta faktor-faktor eksternal yang lain karena akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dalam melakukan investasi.

2. Bagi perusahaan

Manajemen perusahaan hendaknya tidak hanya berorientasi pada peningkatan profit perusahaan, namun juga harus meningkatkan kinerja perusahaan dengan melakukan perbaikan tata kelola BUMN. Manajemen harus bijak dalam mengalokasikan dana yang diperoleh dari pihak investor. Hutang yang berjumlah besar dapat menyebabkan perusahaan akan semakin terbebani dalam melakukan pembayaran beban bunga. Hal tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan potensi perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*. Perusahaan-perusahaan BUMN terutama yang telah *go public* seharusnya dapat menjadi salah satu sumber pendanaan negara dan justru tidak mengandalkan Penyertaan Modal Negara (PMN) yang bersumber dari APBN untuk membiayai operasional perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a) Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi harga saham dengan menambahkan variabel independen lain yang lebih variatif misalnya variabel makroekonomi seperti PDB, harga minyak dunia, dan harga emas dunia.

- b) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih akurat mengenai harga saham.
- c) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah cakupan sampel penelitian selain perusahaan BUMN agar diperoleh hasil analisis pada locus yang lebih luas.

POLITEKNIK
STIA LAN
JAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Akdon dan Riduwan.(2013). *Rumusan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Alwi, Iskandar Z. 2013. Pasar Modal Teori dan Aplikasi Edisi Pertama. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Anwar, Jusuf, 2013, Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan Dan Investasi, PT. Alumni, Jakarta.
- Aziz, Abdul. 2013. Manajemen Investasi Syariah. Bandung: ALFABETA.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2016. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Rajawali Pers, Jakarta.
- Brigham, F. Eugene dan Houston, Joel F.. 2013. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono dan Fachruddin. 2012. Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, U., Ari, P. dan Darsono, P., (2014), Manajemen Keuangan Edisi Revisi, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Bandung: Alfabeta.
- Farkhan dan Ika. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan manufaktur Sektor Food And Beverage).
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gitman, Lawrence J. (2015). Principles of Management Finance 12th Edition. Boston: Pearson Education, Inc.
- Halim, A. dan Sarwoko. 2013. Manajemen Keuangan, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.

- Harjito, D.A dan Martono. (2014). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakart: EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.
- Harmono. 2017. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Edisi 1, Cet. 6. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haruman, Tendi. 2010. Penyusunan Anggaran Perusahaan, Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Horne, James C. Van, dan Wachowicz Jr, John M.. 2014. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management). Edisi 13 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (2015). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. (Edisi 5). Yogyakarta : UPPN STIM YKPN.
- Jogiyanto, Hartono.2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh.Yogyakarta.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mardiyanto, Handono. 2014. Intisari Manajemen Keuangan, Teori, Soal dan Jawaban. Grasindo, Jakarta.
- Mulyawan, Setia. 2015. Manajemen Keuangan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Natsir, M. 2014. Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sartono, Agus. 2014. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi empat . Cetakan ke tujuh Yogyakarta:Penerbit BPFE.
- Sartono, Agus. 2015. Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarweni, Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sukirno, Sadono. 2015. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sunariyah. (2014). Pengantar Pasar Modal Edisi keenam. Yogyakarta: YKPN.

- Sutrisno., 2014., Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Ekonisia, Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2013. Manajemen Keuangan Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2015. Portofolio dan Investasi. Yogyakarta : Konisius.
- Umar, Husein. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali.
- Weston, J. Feed dan Copeland, Thomas E. 2010. Manajemen Keuangan. Jakarta: Binarupa Aksara.

Jurnal

- Arief, Thoiful (2014). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS, DER Dan DPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Gresik: Universitas Muhammadiyah.
- Egam, Gerald Edsel Yermia, Ilat, Ventje dan Pangerapan, Sonny. 2017. Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Jurnal EMBA Vol.5 No.1 Maret 2017, Hal. 105 – 114
- Fajri, M.Ikhsan. 2014. Pengaruh Price To Book Value (Pbv),Earning Per Share (Eps), Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Net Profit Margin (Npm), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Riau: Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Haryono., Julians C., Riwoe dan Nico Setiawan. 2017. Pengaruh Inflasi, Return On Asset Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Lq45 (Periode 2006-2015). Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis. ISSN-L 2579-6232, 1 (1) : 107-114
- Limento, Andrew Dustin, dan Neneng Djuaeriah. 2013. The Determinant of The Stock Price in Indonesian Publicly Listed Transportatioan Industry. Journal of Business and Information, pp. 776-794.
- Manoppo, Vera Ch. O., Tewal, Bernhard dan Arrazi Bin Hasan Jan. 2017. Pengaruh Current Ratio, DER, ROA Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015). Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1813–1822

Pratama, Teguh Erawati Aditya. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. Jurnal Akuntansi. Vol.2, No.1. Juni 2014

Triantoro, Bagas Subekti .2020. Pengaruh Variabel Fundamental Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Rokok yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Tugas Akhir. Jakarta: Universitas Pertamina

Soedarsa, Herry Gunawan dan Prita Rizky Arika .2016. Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan PDB, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. ISSN 2087-2054,7(1):87-102.

Yulianto, Datu .2015. Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Variabel Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan. Tesis. Malang: Universitas Brawijaya

Peraturan

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara.

Website

<https://bisnis.tempo.co/read/1231044/kemenkeu-jelaskan-manfaat-pembentukan-super-holding-bumn>

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4511880/istana-buka-suara-soal-super-holding-bumn>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/13/cek-data-hingga-2018-setoran-dividen-bumn-terus-meningkat>

<https://www.tagar.id/jokowi-dan-erick-thohir-rencanakan-perampungan-bumn>